

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas audit pada era globalisasi sekarang sangat penting bagi suatu perusahaan baik itu perusahaan jasa, dagang, maupun manufaktur dimana perusahaan membutuhkan jasa akuntan publik yang nantinya digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Akuntan publik merupakan pihak yang melakukan review atas laporan keuangan selain itu akuntan publik juga bertanggung jawab atas pendapat yang disampaikan yang nantinya dapat memberikan kepercayaan perusahaan kepada profesi akuntan publik. Harapan masyarakat untuk profesi akuntan publik adalah penilaian yang bebas dan tidak memihak atas informasi laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan, karena laporan keuangan khususnya bagi para pemimpin perusahaan atau biasa disebut pihak internal memiliki peran yang sangat penting untuk pengambilan keputusan. Pihak internal dapat mengambil keputusan sesuai dengan kondisi dan situasi yang sedang terjadi melalui laporan keuangan. Demikian juga untuk pihak eksternal perusahaan, mereka juga akan bergantung pada laporan keuangan suatu perusahaan untuk melakukan penilaian apakah perusahaan tersebut bagus secara finansial, oleh karena itu laporan keuangan perusahaan harus berkualitas tinggi.

Laporan keuangan merupakan laporan yang diperlukan sebagai sarana bagi pengambil keputusan yang berfungsi menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif. Pihak internal dan eksternal perusahaan memerlukan informasi kinerja suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang disajikan pihak perusahaan. Menurut FASB (*Financial Accounting Standards Board*) yang harus terdapat dalam sebuah laporan keuangan yang dibuat suatu perusahaan yaitu relevan dan dapat diandalkan (Wiratama & Ketut, 2015). Untuk pihak yang memakai informasi laporan keuangan membutuhkan jasa pihak ketiga, yaitu auditor independen dikarenakan kedua karakteristik yang berada didalam laporan keuangan tersebut sangatlah sulit diukur. Auditor independen berguna dalam memberikan

keyakinan bahwa laporan keuangan mutakhir dan andal, serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan sehingga perusahaan akan semakin mendapatkan kemudahan dalam menjalankan operasi perusahaannya. Suatu perusahaan memerlukan jasa assurance dan attestasi yang diberikan auditor Kantor Akuntan Publik berupa opini untuk mendapatkan jaminan bahwa suatu laporan keuangan yang dibuat telah disajikan secara wajar (Maidani & Afriani, 2019).

Kantor Akuntan Publik merupakan badan usaha yang berdiri sendiri tanpa pengaruh dari pihak lain dimana profesi akuntan publik melakukan tugasnya yaitu memberikan jasa atestasi dan jasa non atestasi. Kantor Akuntan Publik bertugas menjembatani kepentingan pihak perusahaan dan pihak-pihak lain diluar perusahaan yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut dan disebut sebagai pihak ketiga. Laporan keuangan yang ingin dipublikasikan perusahaan guna menarik para investor sebelumnya harus diaudit terlebih dahulu oleh auditor independen yang bekerja di KAP. Jasa dari pihak ketiga inilah menghasilkan gambaran keadaan ekonomi perusahaan secara nyata, dengan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum yang nantinya dapat diandalkan oleh publik sebagai konfirmasi penyajian laporan keuangan yang disajikan pihak perusahaan.

Audit merupakan proses untuk meminimalisir perbedaan keragaman informasi yang terjadi antara manajemen perusahaan dengan para pemegang saham. Perusahaan harus memilah secara kritis Kantor Akuntan Publik yang akan digunakan jasanya nanti untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Berbagai macam kecurangan audit yang dilakukan oleh seorang auditor eksternal dalam melakukan proses auditing laporan keuangan menjadikan kualitas audit yang dihasilkan dipertanyakan kewajarannya. Dalam melakukan proses audit pihak auditor harus selalu berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) serta harus sesuai dengan tingkat kewajarannya agar nanti kualitas audit yang dihasilkan dapat digunakan oleh pihak perusahaan. Menurut Ilmiyati & Suharjo (2012) mengatakan perlunya pemeriksaan lebih lanjut oleh pihak auditor eksternal terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh akuntan perusahaan karena laporan keuangan tersebut nantinya akan digunakan oleh pihak-pihak pengguna

laporan keuangan. Koroy (2008) menyatakan auditor eksternal yang kurang pengalaman dan pengetahuan atau bisa diartikan kurang kompeten sering kali melakukan kesalahan dalam memeriksa laporan keuangan.

Dalam hal tersebut pihak auditor dalam melakukan tugas audit seakan-akan kurang memiliki sikap tanggung jawab, independensi serta kompetensi yang baik. Apakah auditor masih memiliki sikap independensi yang tinggi atau sikap kebertanggungjawaban (akuntabilitas) akuntan publik yang sudah mulai pudar ? dan atukah kurangnya pengetahuan seorang auditor untuk melakukan audit ? muncul pertanyaan seperti itu dikarenakan auditor merupakan orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan tugas audit. Dengan begitu bagaimana dengan hasil audit yang mereka lakukan apakah masih dapat diandalkan atau tidak.

Kekhawatiran tentang kualitas audit semakin dipertanyakan oleh khalayak publik khususnya pengguna jasa kantor akuntan publik, dikarenakan terjadi beberapa kasus yang melanda perusahaan besar dimana kantor akuntan publik dalam proses pengauditan laporan keuangan perusahaan menghasilkan kualitas audit yang buruk atau dinyatakan gagal. Salah satunya adalah kasus Kementerian Keuangan (Kemenkeu) yang memberikan sanksi pada kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan & Akuntan Publik Kasner Sirumapea, yang merupakan auditor dari laporan keuangan tahun 2018 dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA). Kemenkeu tim Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menetapkan sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan pada Kasner Sirumapea yang berlaku sejak 27 Juli 2019. Kasner dinilai melakukan pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini Laporan Auditor Independen (LAI). Kasner melakukan pelanggaran tiga hal. Pertama, dia belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi terkait pengakuan piutang dan pendapatan lain-lain secara sekaligus di awal. Kedua, kasner dikatakan belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat untuk menilai ketepatan perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi transaksi dari perjanjian yang melandasi transaksi tersebut. Ketiga, akuntan publik belum mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal pelaporan keuangan, sebagai dasar pertimbangan ketepatan perlakuan. Sementara, untuk KAP dikenakan peringatan tertulis dengan disertai kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap sistem

pengendalian mutu KAP dan dilakukan tinjauan oleh BDO Internasional Limited. Hardiyanto menyatakan, KAP belum mengimplementasikan kebijakan unsur pelaksanaan keterikatan dalam sistem pengendalian mutu. KAP seharusnya memiliki sistem pengendalian mutu, yakni bertanggung jawab memastikan kualitas dari audit tersebut (www.kemenkeu.go.id, 2019).

Kasus seperti *Pricewaterhouse Coopers* (PwC) 2017 terjadi kegagalan dalam melaksanakan audit karena tidak bisa mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam perusahaan yang telah diaudit. British Telkom merupakan perusahaan besar multinasional di Inggris yang diaudit oleh KAP worldwide dan termasuk the big four yaitu *Pricewaterhouse Coopers* (PwC). Kasus tersebut menyebabkan reputasi KAP tercemar dan mencoreng profesi akuntan publiknya. Fraud yang terjadi dalam perusahaan British Telkom ini tidak bisa dideteksi oleh PwC. Modus yang dilakukan yaitu melakukan peningkatan atas laba perusahaan selama beberapa tahun dengan cara tidak wajar melalui kerjasama koruptif dengan klien-klien perusahaan dan jasa keuangan dengan membesarkan penghasilan perusahaan melalui perpanjangan kontrak yang palsu dengan vendor (www.wartaekonomi.co.id, 2017). Akibat skandal tersebut reputasi KAP tersebut tercemar dan mencoreng akuntan publik. Terkait kasus tersebut seorang akuntan publik harus memelihara pengetahuan dan kompetensinya untuk memberikan jasa audit yang sesungguhnya sehingga laporan keuangan yang diaudit dapat berkualitas baik sesuai dengan diharapkan oleh klien.

Auditor yang berkompeten adalah auditor yang sangat terampil dalam mengerjakan pekerjaannya dengan mudah, cepat dan jarang sekali atau tidak pernah membuat kesalahan dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor diwajibkan untuk menjalani pelatihan teknis yang cukup untuk mendapatkan keterampilan yang dijelaskan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi kualitas audit antara lain akuntabilitas, indenpensi, dan kompetensi.

Rasa tanggungjawab atau akuntabilitas seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang di lakukan auditor. Akuntabilitas adalah dorongan psikologi sosial yang ada pada diri seseorang yang berguna untuk menyelesaikan

kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Akuntabilitas publik merupakan tugas pemegang amanah yang berkewajiban memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan semua aktivitas dan kerugian yang menjadi tanggung jawabnya kepada pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. (Wiratama & Ketut, 2015) menyatakan bahwa profesi sebagai akuntan publik mengemban tanggung jawab besar dengan melakukan pekerjaannya sebaik mungkin demi masyarakat dan profesinya tersebut. Tanggung jawab seorang auditor diantaranya adalah bertanggung jawab untuk melaporkan segala tindak kecurangan, ketidakberesan, kekeliruan yang dilakukan perusahaan, tetap mempertahankan sikap kejujuran atau independensi, menemukan aktivitas melanggar hukum yang dilakukan klien serta memberikan informasi yang berguna tentang hasil audit, dapat diartikan bahwa terdapat hubungan sejalar akuntabilitas auditor dengan pelaksanaan audit. Menurut Febriyanti (2014) menyatakan akuntabilitas tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Selanjutnya faktor yang diduga penting bagi akuntan publik terhadap kualitas audit tidak hanya terletak pada tanggung jawab auditor (akuntabilitas) tetapi juga auditor harus mempunyai sikap independensi dalam pengauditannya.

Independensi adalah sikap yang tidak memihak kepada seseorang manapun, tidak memiliki kepentingan pribadi kepada siapapun, dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan yang ada dalam diri auditor dalam memberikan pendapat. Maka, untuk menghasilkan kualitas audit yang baik seorang auditor harus semakin tinggi sikap independensinya. Sikap independensi seorang auditor dapat tercermin pada kemampuan teknisnya dan bagaimana auditor melaporkan masalah yang terjadi. Pernyataan ini sejalan dengan Agustin (2013), Wiratama & Budiarta (2015) yang menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, Febriyanti (2014), Putri & Juliarsa (2014) dan Prihartini dkk (2015) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain memiliki akuntabilitas dan sikap independensi dalam pengauditannya auditor harus memiliki kompetensi.

Kompetensi adalah pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman seorang auditor secara memadai dibidang audit dan akuntansi. Kompetensi dan keahlian

auditor diperlukan dalam meningkatkan kehandalan penyajian informasi laporan keuangan suatu perusahaan karena kompetensi dapat membuat kualitas audit laporan keuangan suatu perusahaan dipercaya oleh masyarakat. Maka semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Pernyataan ini sejalan dengan Prihartini, dkk (2015), Ningrum & Budiarta (2017) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, Dewi & Budiarta (2015) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta beragamnya kasus dan perbedaan hasil dari penelitian terdahulu maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui perkembangan lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Bekasi)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Akuntabilitas Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?
2. Apakah Sikap Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?
3. Apakah Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumus permasalahan diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui perkembangan pengaruh Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui perkembangan pengaruh Sikap Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

3. Untuk menganalisis dan mengetahui perkembangan pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya :

1. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini yang nantinya berfungsi untuk menambah pengetahuan dan pengalaman baru mengenai kondisi dilapangan serta dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh dibangku perkuliahan dengan dunia kerja nanti.

2. Bagi KAP

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik khususnya dalam mengelola sumber daya manusianya agar citra KAP di mata masyarakat semakin cerah. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi KAP sebagai bahan pertimbangan dalam mempersiapkan penugasan audit untuk mengaudit laporan keuangan.

3. Bagi Universitas

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan dapat menambah kepustakaan sebagai informasi bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan supaya penelitian mendapatkan temuan yang terfokus dan mendalami permasalahan selain itu juga untuk menghindari penafsiran yang berbeda. Kualitas audit diduga dipengaruhi oleh akuntabilitas dan independensi, kompetensi, objektivitas, pengalaman audit seorang auditor. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada dugaan pengaruh akuntabilitas, independensi, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP yang ada Di Wilayah Kota Bekasi.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan pada bab ini, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan landasan teori dalam penulisan skripsi ini, meliputi teori-teori yang menjadi landasan acuan teori yang di gunakan dalam menganalisis pada penelitian ini, yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari desain penelitian, tahapan penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel serta metode analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan implikasi manajerial.